



## **Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Menulis Puisi Bebas di SD Swasta PAB 22 Patumbak I**

**January Sandi<sup>1\*</sup>, Fira Astika Wanhar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

Email: janujanuarysandi@gmail.com<sup>1\*</sup>, astikawanhar07@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menulis Puisi Bebas Di SD Swasta PAB 22 Patumbak I. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 54 siswa SD Swasta PAB 22 Patumbak I. Teknik pengumpulan datanya menggunakan Tes pilihan berganda dengan pretes dan post test dengan Uji t Test sebagai teknik analisis datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas yang diajarkan dengan model pembelajaran sinektik lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Mean = 87,417 > 78,516)

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, Sinektik, Kemampuan Berpikir Kreatif

**Abstract:** This research aims to determine students' creative thinking abilities in writing free poetry at PAB 22 Patumbak I Private Elementary School. This research is a quantitative study with a research sample of 54 students at PAB 22 Patumbak I Private Elementary School. The data collection technique uses multiple choice tests with pretest and post. test with Uji t Test as the data analysis technique. The research results showed that students' creative thinking abilities in writing free poetry taught using the synectic learning model were higher than those with the conventional learning model (Mean = 87,417 > 78,516).

**Keywords:** Learning Model, Synectics, Creative Thinking Ability

## **PENDAHULUAN**

Manusia memerlukan hubungan sosial. Ketika Anda perlu mengenali orang lain, interaksi menjadi semakin penting. Sebenarnya, kegiatan ini membutuhkan alat, perlengkapan, dan media. Tujuan pendidikan bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan bahasa yang baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kepekaan emosional siswa. Ini mencakup keterampilan berbahasa seperti berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.

Menurut Syarif (2019:1), kemampuan menyimak dan membaca juga termasuk kemampuan reseptif. Keterampilan produktivitas sekarang mencakup kemampuan berbicara dan menulis. Keempat kemampuan tersebut berhubungan dengan berbagai masalah yang dihadapi siswa. Sebagian besar masalah di sekolah dasar bahasa Jepang berkaitan dengan kemampuan menulis. Siswa mengalami kesulitan untuk menyampaikan ide, konsep, dan perasaan melalui tulisan. Hal ini menyebabkan prestasi rendah siswa dalam kegiatan menulis.

Menurut Joyce (2014:34) sejalan dengan pendapat di atas. Joyce mengatakan model sinestesia adalah pendekatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu guru menciptakan dan memenangkan topik dari berbagai disiplin ilmu serta memecahkan masalah. Model sinestesia menuntut siswa untuk dapat menyelesaikan masalah secara mandiri. Siswa menulis dan berbicara tentang masalah yang dipecahkan untuk membantu mereka menyelesaikannya.

Di sekolah, pengajaran sastra, khususnya puisi, sangat penting. Guru harus melihat potensi siswa dan mendorong mereka untuk menjadi kreatif dan menulis puisi dengan baik. Seperti yang diketahui, kreativitas anak-anak Indonesia rendah. Supriyadi (2014: 85) mengemukakannya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh H. Jallen, yang menemukan bahwa anak-anak Indonesia memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak di delapan negara lain. adalah yang paling rendah, diurutkan dari yang tertinggi ke yang terendah. Filipina, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, India, Republik Rakyat Tiongkok, Kamerun, Zulu, dan terakhir India adalah negara-negara yang diuji. Sebagian besar penyebab rendahnya kreativitas anak di Indonesia adalah lingkungan mereka, terutama rumah dan sekolah, yang tidak mendukung ekspresi kreatif anak. Oleh karena itu, guru harus mendukung dan membimbing siswanya secara maksimal untuk memaksimalkan kreativitas mereka.

Hal ini diperkuat oleh studi empiris yang dilakukan oleh Mariam Eads dan Deborah Wells pada tahun 1989, yang menemukan bahwa anak-anak berusia sepuluh tahun dapat berpartisipasi dalam diskusi tentang hasil kerja. Ini termasuk: (1) menyampaikan proses pembuatan makna yang sederhana, (2) membuat dan berbagi cerita pribadi yang terkait dengan bacaan dan diskusi terbaru, dan (3) menjadi pembaca aktif dan membuat prediksi. Ini menunjukkan proses kognitif yang terdiri dari pembentukan hipotesis dan pembentukan hipotesis. (4) Memahami bagaimana penulis menyampaikan pesan kepada pembaca dan memperkuat pendapat Anda tentang strategi retorika penulis dengan mengekstrak informasi yang relevan dari teks.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan sampel penelitian sebanyak 54 siswa kelas V SD Swasta PAB 22 Patumbak I. Teknik pengumpulan datanya menggunakan Tes pilihan berganda dengan pretes dan post test dengan Uji t Test sebagai teknik analisis datanya, Kemampuan siswa untuk berpikir kreatif saat menulis puisi adalah variabel terikat dalam penelitian ini. Namun, variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran, yang akan membedakan dari model konvensional dan sinektik, Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik inferensial, analisis dan model statistik yang digunakan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pretest terlebih dahulu baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol untuk memperoleh data awal tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas. Kemudian melakukan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Sinektik. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran Sinektik di kelas eksperimen, selanjutnya pembelajaran di kelas kontrol dengan

pembelajaran konvensional. Setelah itu, peneliti melaksanakan posttest di kelas eksperimen dan di kelas kontrol untuk melihat kemampuan berpikir kreatif siswa.

### 1. Hasil Tes Awal (Pretest)

Pre-test pada kelas eksperimen dilaksanakan sebelum diberikan perlakuan. Pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan pada bulan November 2023. Berikut deskripsi hasil pretest selengkapnya.

#### a. Kelas Eksperimen

Tabel 1. Hasil Perhitungan Statistik Pretest Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen
Rata Rata/Mean	61,11
Skor Maksimum	75
Skor Minimum	45
Standar Deviasi	7,38

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil pre-test kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah pada kelas eksperimen diperoleh skor rata-rata sebesar 61,11; skor tertinggi sebesar 75; dan skor terendah sebesar 45.

#### b. Kelas Kontrol

Tabel 2. Hasil Perhitungan Statistik Pretest Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen
Rata Rata/Mean	59,81
Skor Maksimum	80
Skor Minimum	40
Standar Deviasi	9,85

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil pre-test kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata sebesar 59,81; skor tertinggi sebesar 80; dan skor terendah sebesar 40.

### 2. Hasil Tes Akhir (Post-Tes)

#### a. Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, post-test kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah dilaksanakan pada bulan November 2023. Hasil perhitungan statistik post-test kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Statistik Posttest Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen
Rata Rata/Mean	86,85
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	75
Standar Deviasi	6,38

Hasil perhitungan statistik post-test kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah pada kelas eksperimen di atas menunjukkan nilai rata-rata/mean yang diperoleh keseluruhan siswa sebesar 86,85; nilai tertinggi sebesar 95; dan nilai terendah sebesar 75.

b. Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, post-test kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah dilaksanakan pada bulan November 2023. Hasil perhitungan statistik post-test kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah pada kelas kontrol adalah sebagai berikut. ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan Statistik Posttest Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Eksperimen
Rata Rata/Mean	78,52
Skor Maksimum	95
Skor Minimum	55
Standar Deviasi	9,07

Hasil perhitungan statistik post-test kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan masalah pada kelas kontrol di atas menunjukkan nilai rata-rata/mean yang diperoleh keseluruhan siswa sebesar 78,52; nilai tertinggi sebesar 95; dan nilai terendah sebesar 55.

3. Hasil Analisis Data

1) Uji normalitas

Rumus yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov Uji normalitas ini dilakukan pada hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Kemampuan_Berpikir Kreatif	,100	54	,200*	,986	54	,777

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data *Post-Test*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Kemampuan_Berpikir Kreatif	,113	54	,085	,968	54	,155

a. Lilliefors Significance Correction

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui sampel penelitian bersifat homogen atau tidak. Ringkasan perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Pengujian Homogenitas Data *Pre-test*  
**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: Kemampuan\_Berpikir Kreatif

F	df1	df2	Sig.
2,663	1	52	,109

Tabel 8. Pengujian Homogenitas Data *Post-test*  
**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: Kemampuan\_berpikir kreatif

F	df1	df2	Sig.
,966	1	52	,330

#### 4. Pengujian Hipotesis

Persyaratan pengujian hipotesis dengan uji parametrik telah terpenuhi, yaitu data kelompok berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan, pengujian hipotesis dihitung dengan bantuan SPSS versi 23. Data pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Perbandingan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menulis Puisi Bebas Berdasarkan Model Pembelajaran

Dependent Variable: Kemampuan\_Berpikir kreatif

Model Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Model sinektik	87,417	1,372	84,661	90,172
Konvensional	78,516	1,364	75,776	81,257

Berdasarkan Tabel maka dapat dijelaskan tentang pengujian hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$$

$$H_a : \mu A_1 > \mu A_2$$

Keterangan:

$\mu A_1$  : Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas yang diajarkan dengan model pembelajaran Sinektik

$\mu A_2$  : Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional

Hasil perhitungan berdasarkan keluaran SPSS menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi bebas kreatif siswa berdasarkan model pembelajaran diperoleh nilai F hitung = 21,164, dan nilai probabilitas atau nilai signifikansi model sebesar  $0,000 < 0,05$  Masu. Oleh karena itu, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan menulis puisi bebas yang diajarkan dengan model sinektik dengan rata-rata kemampuan menulis puisi yang diajarkan dengan model pembelajaran tradisional. Selanjutnya berdasarkan hasil SPSS yang membandingkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas yang diajarkan pada masing-masing model pembelajaran ditunjukkan pada Tabel 4.8. Oleh karena itu pengujian hipotesis menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir

kreatif siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran sinektik lebih baik ketika menulis sajak bebas.

## **Pembahasan**

Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menulis Puisi Bebas yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran Sinektik Lebih Tinggi Dibandingkan dengan Model Pembelajaran Konvensional. Model pembelajaran digunakan oleh guru untuk membantu siswa mengungkapkan ide, konsep, keterampilan, dan cara berpikir. Selain itu, model pembelajaran berfungsi sebagai referensi bagi guru dan perancang pembelajaran dalam merancang kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Pembelajaran kooperatif sinektik adalah model pembelajaran kooperatif dalam kebahasaan yang menggabungkan teks secara keseluruhan dan memecahkannya menjadi komponen penting. Synectics adalah program yang lengkap untuk mengajar menulis, membaca, dan seni bahasa di kelas dasar atas.

Suyanto (2013) mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaboratif membantu siswa berpikir kreatif dan membuat puisi. Tidak ada perbedaan dalam pemahaman siswa dari model pembelajaran tradisional dan siswa yang diajarkan dengan model kolaboratif. adalah perubahan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif siswa saat menulis puisi bebas. Puisi bebas adalah suatu proses kegiatan di mana pembaca melakukan tugas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Dimulai dengan mempelajari huruf, kata, frasa, kalimat, dan wacana serta mengaitkan bunyi dengan makna. kemampuan untuk memahami dan menerapkan makna tersurat dan tersirat dari teks yang dibaca. Meskipun beberapa materi bacaan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam untuk memahami maknanya, ketiga komponen pemahaman ini bertujuan untuk mendapatkan informasi.

Pembelajaran terpadu meningkatkan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, pengelolaan pembelajaran guru yang lebih baik, dan menjamin respons positif siswa. Hal ini cocok dengan karakteristik pembelajaran kooperatif. Singkatnya, pembelajaran kooperatif melibatkan pengembangan tanggung jawab individu, saling ketergantungan yang aktif, pengambilan keputusan bersama, dan keseimbangan kelompok. Akibatnya, siswa menjadi lebih proaktif secara individu dan terbimbing untuk mencapai tujuan mereka dalam kelompok dan secara individu. Siswa akan lebih baik dalam berpikir kreatif dan berpikir kritis jika kegiatan pembelajaran dijalankan secara sinergis. Berdasarkan penjelasan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran resonansi meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran sinektik memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dalam menulis puisi bebas dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan model pembelajaran tradisional.

## **SIMPULAN**

Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas yang diajarkan dengan model pembelajaran sinektik lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional (Mean = 87,417 > 78,516).

Untuk meningkatkan Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas siswa, disarankan pada guru untuk menggunakan model Sinektik, karena model ini mampu meningkatkan cara belajar dengan menggunakan keterampilan siswa sebagai acuan utama dalam pembelajaran. Model Sinektik perlu disosialisasikan di sekolah-sekolah dengan harapan untuk meningkatkan wawasan serta kemampuan guru tentang penerapan model tersebut, sehingga selain mampu memperbaiki Kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi bebas siswa. Guru perlu memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan dan merancang model dan pendekatan pembelajaran yang akan di terapkan di kelas.

## REFERENCES

- Anwar, R and Haq. 2012. A Comparison of creative thinking abilities of high and low achievers secondary school. *International Interdisciplinary Journal of Education-February*. 1 (3).
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan (edisi kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2017. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ayan, E. J. 2014. *Ways to free your creative spirit and find your great ideas*. Terj.Ibnu Setiawaan. Bandung: Kaifa.
- Brookhart, S.M. 2015. *How to asses higher-order thinking skills in your classroom*. St. Beauregard. ASCD.
- Halik. A. 2019. *Sastra anak-anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Haryadi dan Zamzani. 2015. *Peningkatkan keterampilan berbahasa indonesia*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan.
- Joyce, Bruce.,dkk. 2019. *Models of teaching*. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Kartiani. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Kabupaten Lombok Barat NTB. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 5 (2): 212-221.
- Kokom, K. 2013. *Pembelajaran kontekstual konsep dan aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Langrehr, J. 2018. *Learn to think: baic exercises in the core thinking skills for ages 6-11*. USA and Canada: Routledge.
- Maulana, S.F. 2014. *Apresiasi dan proses kreatif menulis puisi*. Bandung: Nuansa.
- May, R. 2014. *The Courage to Create (apakah anda cukup berani untuk kreatif)* Pen. Hani'ah. Jakarta Selatan: Teraju.
- Mitchell, D. 2013. *Children's literature, an invitation to the world*. Boston: Ablongman.
- Munandar, U. 2019. *Kreativitas anak berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Musthafa, B. 2013. *Literasi dini dan literasi remaja: Teori, Konsep, dan Praktik*. Bandung: Crest.
- Ningsih, S, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi.
- Nurgiyantoro, B. 2019. *Penilaian dalam pembelajaran bahasa indonesia SD*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Purwanto, N. 2015. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Resmini, N. 2017. *Sastra anak dan pengajarannya*. Bandung: UPI.
- Riduwan. 2018. *Metode dan teknik menyusun tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, A, S, dkk. 2016. *Media pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Schummacher, S. &McMillan, J. H. 2011. Research in education a conceptual introduction (fiften edition). New York & London: Addison Wesley Longman, Inc.
- Semi, A. 2017. Dasar-dasar keterampilan menulis. Bandung: Angkasa.
- Siddiqui, M.H. 2013. synetics model of teaching: developing creativtyskills of individuals and groups of society. Dalam Indian Journal of Applied Research Volume 3, Issue 4, April 2013 | ISSN - 2249-555X.
- Slameto. 2013. Evaluasi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. 2013. Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remja Rosdakarya.
- Supriyadi. 2016. Pembelajaran sastra yang apresiatif dan integratif di sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Sutardi, H. K. 2015. Penulisan sastra kreatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syarif, E, dkk. 2019. Pembelajaran menulis. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, H. G. 2018. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Utami, M. 2017. Pengembangan kreativitas anak berbakat. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Waluyo, H.J. 2014. Teori dan apresiasi membaca puisi. Jakarta: Erlangga.